

Peran *Internet Financial Reporting* sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Manajemen



Disusun Oleh :

IZAGH AGUNG SUKMANA

20402200083

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

Peran *Internet Financial Reporting* sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Disusun Oleh :

IZAGH AGUNG SUKMANA

20402200083

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

Semarang, 26 Agustus 2024

Pembimbing



Prof. Drs. Widiyanto, M.Si, Ph.D

NIDN : 0627056201

Peran *Internet Financial Reporting* sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Disusun Oleh :

IZAGH AGUNG SUKMANA

20402200083

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Prof. Drs. Widiyanto, M.Si, Ph.D
NIDN : 0627056201


Prof. Dr. Ken Sudarti, S.E., M.Si.
NIDN: 0608036701

Penguji II


Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, MM
NIDN: 0607056203

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Tanggal 28 Agustus 2024

Ketua Program Magister Manajemen



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, MSi
NIDN: 0628066301

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izagh Agung Sukmana

NIM : 20402200083

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah berupa tugas akhir tesis yang berjudul

“ Peran *Internet Financial Reporting* sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia” merupakan hasil tulisan saya sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Daftar Pustaka.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dalam hal tersebut diatas baik sengaja ataupun tidak, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sarang, 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Izagh Agung Sukmana

20402200083

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izagh Agung Sukmana

NIM : 20402200083

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan Karya Ilmiah berupa Tesis dengan judul:

“Peran Internet Financial Reporting sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”

Menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pengkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung seara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Serang, 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Izagh Agung Sukmana

20402200083

ABSTRACT

This study on Internet Financial Reporting as a moderation is to test the effect of profitability, independent board of commissioners and corporate social responsibility on company value.

The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sample in this study was selected through purposive sampling, so that a sample of 347 data was obtained. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression model to test the relationship between these variables, both with and without considering the moderating effect of Internet Financial Reporting.

The results show that profitability has a negative but insignificant effect on company value, an independent board of commissioners has a positive but insignificant effect on company value, corporate social responsibility has a positive but significant effect on company value,

Profitability and Internet Financial Reporting have a positive but insignificant effect on company value, an independent board of commissioners and Internet Financial Reporting have a positive but insignificant effect on company value, corporate social responsibility has a positive but significant effect on company value.

This study shows that the internet financial reporting variable cannot moderate the effect of profitability and independent board of commissioners on company value but has a significant negative effect on corporate social responsibility on company value.

Keywords: *profitability, independent board of commissioners, corporate social responsibility, Internet Financial Reporting, company value*



ABSTRAK

Penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* sebagai moderasi ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

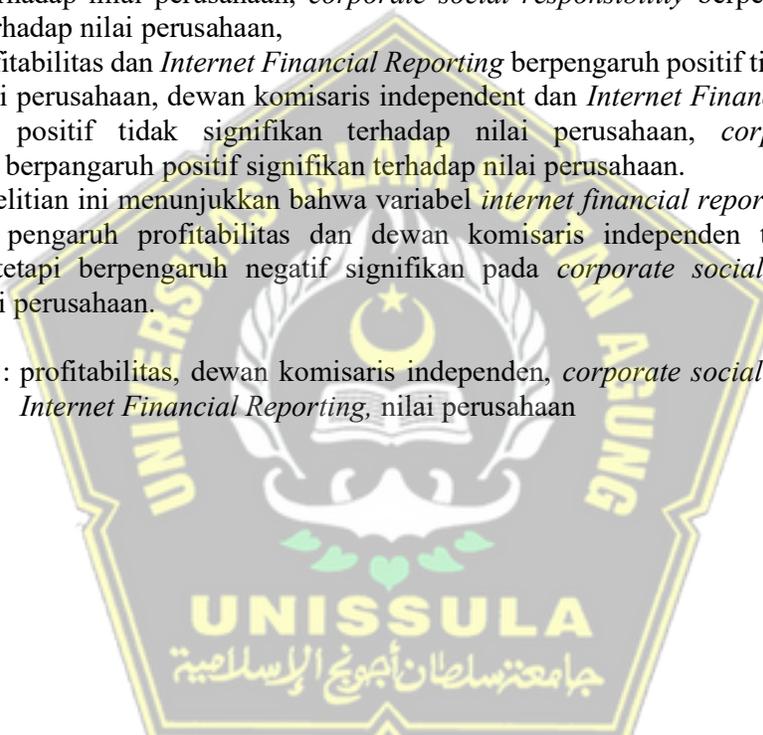
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini terpilih melalui *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 347 data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, baik dengan maupun tanpa mempertimbangkan pengaruh moderasi dari *Internet Financial Reporting*.

Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

Profitabilitas dan *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *internet financial reporting* tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan tetapi berpengaruh negatif signifikan pada *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : profitabilitas, dewan komisaris independen, *corporate social responsibility*, *Internet Financial Reporting*, nilai perusahaan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

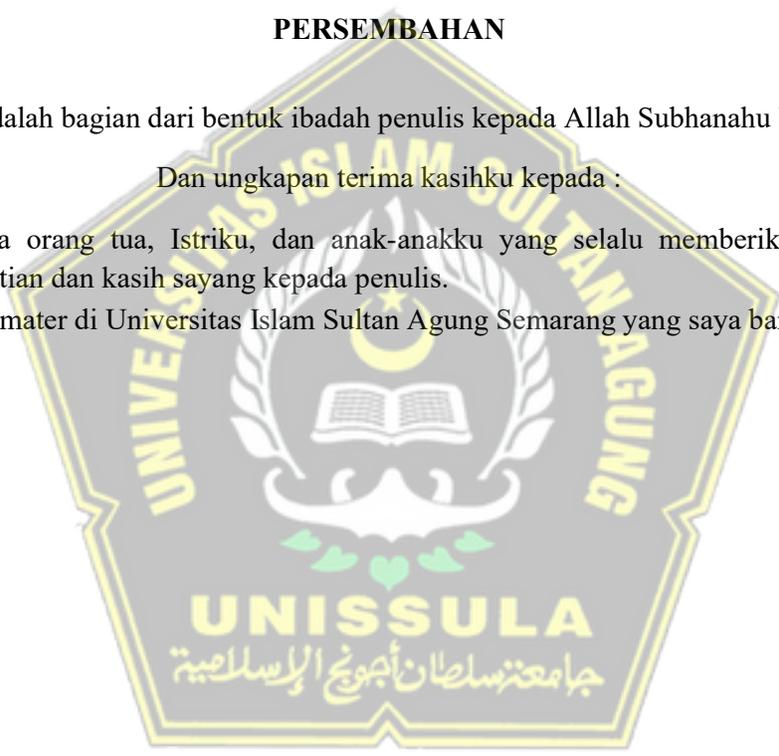
- Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd: 11)
- Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak. (HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Tesis ini adalah bagian dari bentuk ibadah penulis kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dan ungkapan terima kasihku kepada :

- Kedua orang tua, Istriku, dan anak-anakku yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
- Almamater di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang saya banggakan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian yang berjudul **“Peran *Internet Financial Reporting* sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi
2. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si., Ketua Program Magister Manajemen
3. Prof. Drs. Widiyanto, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan bijaksana memberi motivasi dan bimbingan kepada penulis.
4. Kedua orang tua tercinta, Bapak Almarhum Agung dan Ibu Ismiati, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan selalu memberikan kasih sayang kepada penulis.
5. Istriku tercinta Windy Angraini S.Pd, yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat kepada penulis.
6. Anak-anakku, Nareswari Hana Khaira dan Ayudya Misha Azkadina yang memberikan semangat dan keceriaan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Manajemen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Sahabat dan teman yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Teman-teman seperjuangan MM 77 A yang telah memberikan motivasi dan inspirasi selama penulis menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis selalu dilimpahi rahmat dan kasih sayang oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Manajemen dan pembaca pada umumnya.

Serang, 26 Agustus 2024

Penulis



Izagh Agung Sukman



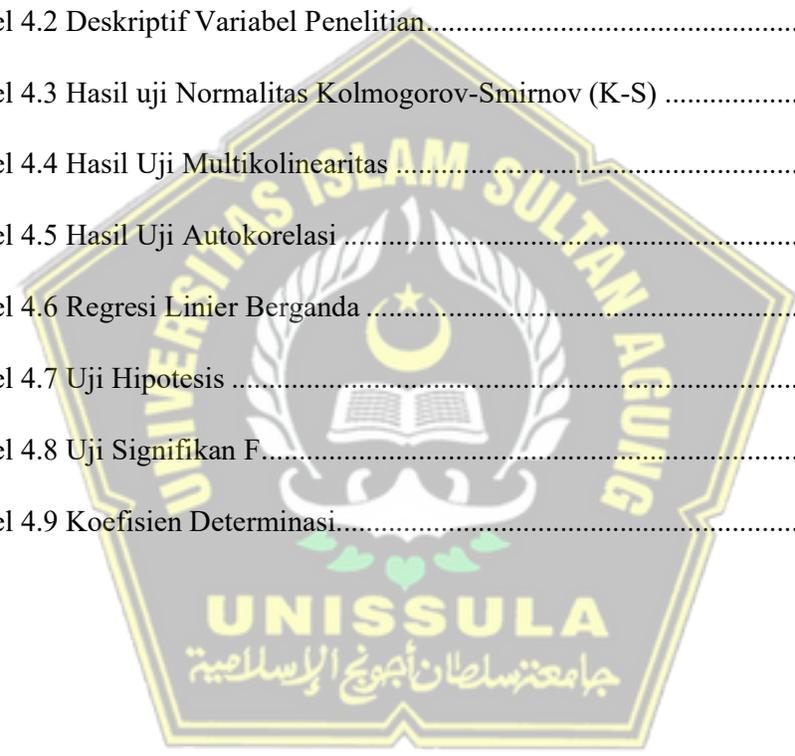
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Nilai Perusahaan.....	10
2.2. Profitabilitas	11
2.3. Dewan Komisaris Independen.....	13
2.4. Corporate Ssocial Responsibility	15
2.5. Internet Financial Reporting.....	16
2.6. Internet Financial Reporting Sebagai Pemoderasi	17
2.7. Model Empirik Penelitian.....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Variabel dan Indikator.....	20
3.3. Sumber Data.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5. Teknik Analisis.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	29
4.2. Analisis Data.....	30
4.2.1. Analisis Deskriptif.....	30
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
4.2.3. Regresi Linier Berganda.....	38
4.2.4. Uji Hipotesis.....	40
4.3. Pembahasan.....	44
4.3.1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.....	44
4.3.2. Pengaruh DKI terhadap nilai perusahaan.....	45
4.3.3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.....	47
4.3.4. Interaksi Pr, DKI, CSR dengan IFR terhadap NP.....	48
BAB V PENUTUP.....	50
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Implikasi.....	51
5.3. Keterbatasan penelitian dan agenda penelitian mendatang.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Research Gap Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Pada Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Populasi Sampel.....	30
Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	31
Tabel 4.3 Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda	38
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	40
Tabel 4.8 Uji Signifikan F.....	43
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Empirik Penelitian	19
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot	33
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Plot	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang harus dicapai ketika perusahaan berdiri. Bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya dan strategi bisnisnya akan memengaruhi nilai perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi minat investor. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi para investor untuk menentukan keputusan investasi, ekspektasi keuntungan, evaluasi kinerja, pengambilan keputusan (Putu et al., 2019). Nilai perusahaan adalah bukti nyata bagi para pihak pemberi modal untuk memperhitungkan adanya pengembalian melalui nilai perusahaan yang positif mencerminkan tingginya nilai saham perusahaan, dan turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Aini & Faisal, 2021).

Nilai perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang cenderung memberikan evaluasi mengenai kinerja perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengetahui nilai pasar dari perusahaan digunakanlah rasio keuangan. Kemudian dari rasio inilah diperoleh indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan kemungkinan prospek ekonomi perusahaan di masa mendatang. Manajer dan investor biasanya tertarik pada nilai pasar perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Disamping itu rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya (Kurnia, 2019) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Nur et al., 2019). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Inayah, 2022). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Muthi'ah & Chang, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya profitabilitas yang diukur melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan diketahui bahwa tidak ada yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Habibi Arrasyid et al, 2023)

Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari corporate governance yang melakukan fungsi pengawasan (Abdillah, 2015). Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat

oleh direksi. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independent dan Dewan Direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Amaliyah et al, 2019; Nathalia V. Sondokan et al., 2019) Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2019) menunjukkan Dewan Komisaris Independent berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu Beberapa penelitian lain menemukan bahwa ukuran dewan komisaris independent berpengaruh positif signifikan terhadap IFR (ASOGWA, 2017; Kelton & Yang, 2008; Rahadhian & Septiani, 2014; Yassin, 2017). Sebaliknya ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (Abdillah, 2015; Puspitaningrum & Atmini, 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan keberhasilan bisnis modern (CSR). "Tanggung jawab sosial perusahaan" (CSR) mengacu pada komitmen jangka panjang oleh bisnis dan organisasi untuk bertindak secara etis dan untuk berkontribusi pada peningkatan kehidupan karyawan mereka dan keluarga mereka di komunitas mereka. Komitmen perusahaan terhadap komunitas langsung dan lebih luas serta lingkungan secara keseluruhan, serta tanggung jawabnya atas kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan yang terakhir, dapat diturunkan dari definisi yang diberikan di atas (Alviansyah et al, 2021). Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Chumaidah Maswar, 2018; Yanindha Sari, 2018) dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Fauzi, 2016) Sebaliknya penelitian terdahulu juga

menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rasyid et al., 2022).

Internet saat ini merupakan teknologi yang sudah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia. Dapat dilihat dari survey yang dilakukan oleh *We Are Social* jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta orang di tahun 2023. Jumlah ini setara dengan 77% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Pertumbuhan pengguna internet di Tanah Air naik sebesar 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut laporan Indonesia Website Awards 2020 yang diadakan oleh Exabytes Indonesia, tercatat ada 1.057 website yang terdaftar sepanjang tahun 2020. Angka tersebut naik 61,6% dibandingkan dengan laporan tahun sebelumnya. Meskipun tidak ada informasi spesifik mengenai persentase perusahaan yang belum dapat diakses web perusahaannya, peningkatan jumlah website terdaftar menunjukkan kesadaran yang semakin meningkat mengenai pentingnya eksistensi daring melalui website bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kenaikan tersebut membuat perusahaan mulai melirik internet sebagai salah satu alat komunikasi kepada stakeholder mereka yaitu salah satunya melalui website perusahaan. Website perusahaan digunakan sebagai alat komunikasi dan transparansi untuk menyediakan dan menyebarkan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan yang akan dapat memberikan keyakinan kepada stakeholder atas status going concern perusahaan yang bersangkutan (Kartika dan Puspa, 2013).

Dengan menggunakan Internet perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya lebih murah dan bisa

menjangkau para pemakai secara luas dan dapat digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan (Nasution, 2016). Kebutuhan informasi oleh pengguna (stakeholder) sangat bermacam-macam, sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan stakeholder sangat penting dimana stakeholder membutuhkan sistem pelaporan yang sangat fleksibel yang dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan lebih mudah (Dalimunthe, 2018). Dengan menggunakan internet perusahaan dapat memberikan pelaporan yang fleksibel, relevan dan tepat waktu yang spesifik untuk stakeholder .

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 PASAL 3. Dimana dalam peraturan tersebut telah diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (website) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (website), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki laman (website) yang memuat laporan tahunan. Pemanfaatan website perusahaan sebagai sarana *Internet Financial Reporting (IFR)* pada dasarnya memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan yaitu untuk menumbuhkan kepercayaan bagi stakeholder dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya langsung melalui website perusahaan.

Bukti empiris kepada pembuat kebijakan dan regulator bahwa tata kelola perusahaan dikaitkan dengan pengungkapan Internet dan menunjukkan bahwa pedoman regulasi baru dalam tata kelola perusahaan meningkatkan transparansi pengungkapan melalui *IFR*. Ini merupakan temuan penting mengingat investor sering menggunakan Internet sebagai sumber informasi utama mereka, dan regulator mendorong perusahaan untuk menggunakan situs web mereka untuk tujuan pengungkapan (Kelton & Yang, 2008).

Berikut adalah tabel yang akan menyajikan *research gap* penelitian terdahulu :

Tabel 1.1
Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Penelitian	Pengaruhnya	Referensi
Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	(Kurnia, 2019) (Nur et al., 2019) (Inayah, 2022) (Muthi'ah & Chang, 2023)
	Tidak berpengaruh	(Habibi Arrasyid et al, 2023)
Dewan Komisaris Independent Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	(Khairani, 2019)
	Tidak Berpengaruh	(Abdillah, 2015) (Amaliyah et al, 2019) (Nathalia V. Sondokan et al., 2019)
<i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	(Alviansyah et al, 2021) (Chumaidah Maswar, 2018) (Yanindha Sari, 2018) (Fauzi, 2016)
	Tidak Berpengaruh	(Rasyid et al., 2022)
<i>Internet Financial Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	(Kartika dan Puspa, 2013) (Nasution, 2016) (Dalimunthe, 2018) (Muthi'ah & Chang, 2023)

Hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris *Independent*, *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Dibutuhkan pemahaman spesifik dari variabel-variabel tersebut untuk berkontribusi dan berdampak positif bagi perusahaan. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut hubungan antar variabel tersebut.

Penelitian yang mengkaji hubungan antara Rasio Profitabilitas, Dewan Komisaris *Independent*, *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia diharapkan ditemukan bukti empiris yang mendukung *Internet Financial Reporting* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas menarik untuk dilakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah dalam studi ini adalah “bagaimana pengaruh Dewan Komisaris *Independent* dan pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan mempertimbangkan Rasio Profitabilitas yang dimoderasi *Internet Financial Reporting* di Bursa Efek Indonesia”. Pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2.2. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris *Independent* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 1.2.3. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 1.2.4. Apakah IFR memoderasi pengaruh rasio profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.3.2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.3.3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.3.4. Mengetahui pengaruh IFR dalam memoderasi pengaruh rasio profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademik / Teori

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkuat penggunaan teori pada kontribusi pengembangan ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini akan menjelaskan pengaruh rasio profitabilitas, peran Dewan Komisaris Independen dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan IFR sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang memiliki manfaat dibidang akademik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan mengenai peranan rasio profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh IFR. Manfaat praktis lainnya adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan strategi dan kebijakan perusahaan oleh para pemangku kepentingan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan perkembangan dan keberlangsungan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar, dikatakan demikian karena jika harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga dapat naik dan meenambah kekayaan pemegang saham (Puspaningrum, 2017). Secara umum nilai Perusahaan diproyeksikan melalui harga saham Perusahaan. Harga saham selalu fluktuatif tergantung informasi yang disampaikan Perusahaan dan reaksi pasar terhadap informasi tersebut.

Dalam meningkatkan nilai Perusahaan, perusahaan menerapkan program dan strategi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan informasi. Selain itu, manajemen harus mempertimbangkan kepentingan semua stakeholder dalam mengambil keputusan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu membuat keputusan keuangan yang tepat untuk memaksimalkan pengembalian pemegang saham, termasuk keputusan komposisi struktur modal yang tepat (Habibi Arrasyid et al, 2023).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga

karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Pengukuran rasio Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat nilai rasio setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun, sehingga harapan investor terhadap pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi (Prasetyorini, 2013).

2.2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu Perusahaan (Nur et al., 2019). Menurut Darsono dan Ashari (2004), rasio profitabilitas meliputi:

2.2.1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM dihitung dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

2.2.2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar persentase laba bersih terhadap penjualan yang dilakukan.

2.2.3. *Return on Asset (ROA)*

ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan tiap aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.2.4. *Return on Equity (ROE)*

ROE dihitung dengan cara laba bersih dibagi ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui hasil timbal balik atas tiap ekuitas.

2.2.5. *Earning Per Share (EPS)*

EPS dihitung dengan cara laba bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

2.2.6. *Payout Ratio*

Payment ratio dihitung dengan cara membagi dividen kas dengan laba bersih perusahaan. *Payment ratio* menggambarkan persentase dividen kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

2.2.7. *Retention Ratio*

Rasio ini dihitung dengan cara laba ditahan dibagi laba bersih. Rasio ini menggambarkan persentase laba bersih yang digunakan untuk penambahan modal perusahaan.

2.2.8. *Productivity Ratio*

Productivity ratio dihitung dengan cara penjualan bersih dibagi total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki hasil yang positif yang artinya apabila profitabilitas suatu perusahaan itu tinggi maka hal tersebut juga akan sejalan dengan nilai perusahaan itu sendiri yaitu tinggi (Inayah, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.3. **Dewan Komisaris Independen**

Dampak adanya peran Dewan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan dapat ditelaah melalui teori keagenan. Hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan terhadap *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kerangka teori keagenan terdapat tiga macam hubungan agensi, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur, dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah. Berdasarkan ketiga macam hubungan agensi tersebut, manajer memiliki kecenderungan untuk menyampaikan atau melaporkan informasi yang mereka miliki dengan cara tertentu berdasarkan dengan siapa mereka berhubungan, apakah dengan pemilik, kreditur atau pemerintah (Andriyani et al, 2017).

Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal*. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Idawati & Dewi, 2017). Asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris independen dan kepemilikan pihak luar dalam suatu perusahaan diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pengendalian yang lebih independen terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen lebih transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada para pemegang saham. Transparansi tersebut akan meminimalisir *gap* informasi yang diterima oleh pemegang saham dan manajer (Abdillah, 2018).

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan menimbulkan biaya yang disebut biaya agensi. Salah satu cara untuk menurunkan biaya agensi adalah dengan melakukan pengungkapan informasi melalui internet atau *Internet Financial Reporting (IFR)*. IFR akan mendorong kemudahan bagi para *shareholder* untuk mengakses informasi tentang kinerja perusahaan dimanapun mereka berada karena berbasis internet atau teknologi (Abdillah, 2015). Selain *stakeholder*, informasi kinerja perusahaan berguna untuk para investor mempertimbangkan investasi mereka yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN.

(Ramona, 2017) menjelaskan terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggung jawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. CSR dalam pengertian sempit dapat dipahami dari beberapa peraturan sebagai berikut:

2.4.1. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, konsep CSR dapat dipahami dalam Pasal 2 bahwa menjadi kewajiban bagi BUMN baik Perum maupun Persero untuk melaksanakannya.

2.4.2. World Business Council for Sustainable Development didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan para karyawan dan keluarganya,

masyarakat sekitar serta publik pada umumnya guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Corporate Social Responsibility sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok dan individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk didalamnya adalah pelanggan, perusahaan lain, para karyawan dan investor. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan stakeholders lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar dan berdasarkan perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika berdampak pada nilai perusahaan (Gusti Ayu Purnamawati et al., 2017).

H3 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.5. Internet Financial Reporting (IFR)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, setiap emiten atau perusahaan publik wajib memiliki situs web atau situs resmi perusahaan. Situs resmi perusahaan tersebut wajib menyajikan informasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris. Adapun informasi yang wajib dimuat dalam situs resmi tersebut paling kurang meliputi: informasi umum emiten atau perusahaan publik, informasi bagi pemodal

atau investor (informasi keuangan), informasi tata kelola perusahaan, dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pengungkapan informasi perusahaan baik bersifat keuangan maupun non keuangan yang disajikan dalam *website* perusahaan (Abdillah, 2018).

Alasan perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis melalui situs resmi perusahaan antara lain ketersediaan informasi perusahaan dengan biaya yang efisien, dapat menyediakan informasi keuangan secara tepat waktu, dapat menjangkau pengguna informasi di wilayah berbeda, dapat meningkatkan frekuensi laporan keuangan kepada publik. Pelaporan keuangan tidak terbatas hanya pada statistic dan grafik saja tetapi juga meliputi *hyperlink*, *search engine*, *multimedia*, ataupun *interactivity* (Almilia, 2008).

Aly, Simon dan Hussainey (2010) menyimpulkan ada beberapa hal yang mempengaruhi penggunaan internet sebagai media pelaporan pada negara berkembang antara lain keinginan untuk menambah modal, menarik investasi asing dan menunjukkan kepercayaan dan pemahaman *stakeholder*, investor lokal dan internasional menerima informasi akuntansi sebagai sesuatu yang berguna untuk menilai perusahaan dan meningkatnya pengguna internet secara drastis dimana 75% pengguna internet merupakan komunitas bisnis.

2.6. *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai pemoderasi

Penerapan IFR dapat memberikan informasi keuangan dan bisnis perusahaan dengan biaya yang efisien. Dengan mempublikasikan informasi keuangan dan bisnis secara terbuka, perusahaan membangun kepercayaan dan

menunjukkan komitmen untuk beroperasi secara jujur dan terbuka. Stakeholder, investor dan kreditur yang memahami kondisi keuangan perusahaan lebih cenderung berinvestasi dalam saham atau obligasi perusahaan. Informasi keuangan membantu pelanggan memahami aktivitas perusahaan, termasuk kinerja keuangan, pertumbuhan industri, dan proyeksi profitabilitas masa depan serta berkontribusi pada transparansi pasar secara keseluruhan sehingga membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan efisien.

Secara empiris *internet financial reporting* sebagai moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transparansi informasi. Ini berarti bahwa indeks IFR menyediakan informasi keseluruhan perusahaan tergantung yang diungkapkan dari website perusahaan itu sendiri, namun transparansi informasi memiliki item yang berbeda lebih ke informasi yang tersedia dalam annual report yang didalamnya terdapat informasi pengungkapan wajib dan juga pengungkapan sukarela (Putra & Rumantir, 2021).

H4a : IFR dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H4b : IFR dapat memperkuat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan

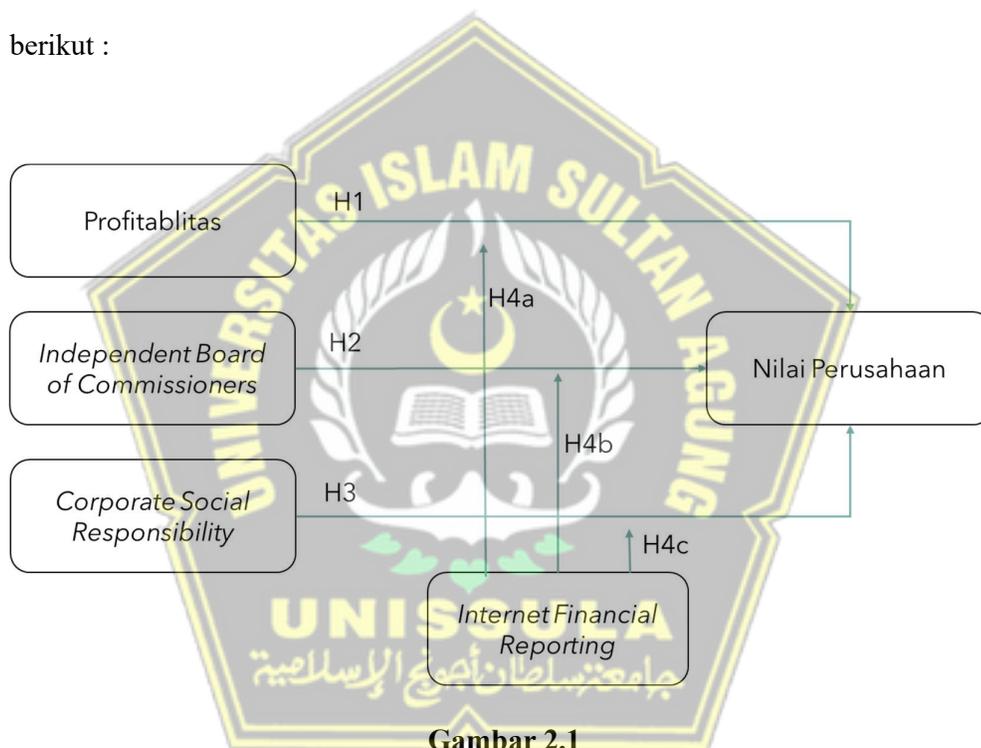
H4c : IFR dapat memperkuat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan

2.7. Model Empirik Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta permasalahan yang telah diungkapkan, dapat dikembangkan model empirik penelitian mengenai pengaruh Rasio profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang di moderasi

oleh IFR. Dalam penelitian ini diketahui terdapat variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Rasio profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah IFR.

Model empirik penelitian dijelaskan dalam gambar kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Empirik Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Chandrarin, 2017). Jenis penelitian ini adalah jenis penjelasan (Explanatory research). Penelitian yang bersifat Explanatory atau penjelasan adalah penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan, dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel.

3.2. Variabel dan Indikator

Chandrarin (2017) mendefinisikan variabel sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible). Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional, dengan kata lain, variabel harus dapat diukur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel dependen, merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.2.2. Variabel independen, merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility*.

3.2.3. Variabel moderasi, merupakan variabel yang dalam posisi dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen yang telah diformulasi didalam model riset. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*.

Indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Pada Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Sumber
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan Kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasional sejak berdiri.	Tobin's Q	$\frac{\text{Total Nilai Pasar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	(Yanindha Sari, 2018)
Variabel Independen			
Profitabilitas Mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Chariri et al, 2007)
Dewan Komisaris Independen Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan organ perusahaan, pemegang saham dan dewan komisaris lainnya.	DKI	Jumlah Dewan Komisaris Independen	(Andriyani et al, 2017)

<i>Corporate Social Responsibility</i> Suatu bentuk pertanggungjawaban yang wajib dilakukan oleh suatu perusahaan kepada semua pihak yang ada di dalamnya dengan melaksanakan program yang mempunyai manfaat untuk masyarakat dan lingkungan.	CSRDI	$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{78 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$	(Gusti Ayu Purnamawati et al., 2017)
Variabel Pemoderasi			
<i>Internet Financial Reporting</i> Pengungkapan laporan-laporan perusahaan melalui website perusahaan.	IFR	Indeks <i>content</i> + Indeks <i>Timeliness</i> + Indeks <i>Technology</i> + Indeks <i>User Support</i>	(Almilia, 2008)

3.3. Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Chandrarin (2017) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya sehingga pengujian validitas dan reliabilitas ulang atas data sekunder tersebut tidak diperlukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah website perusahaan, *IDX Fact Book*, laporan tahunan perusahaan manufaktur dan data-data yang berkaitan dengan daftar perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi populasi sasaran penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara

men-*download* laporan keuangan dan informasi terkait lainnya dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

3.5. Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2. Analisis Regresi

Analisis regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedasitas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Pada Penelitian ini digunakan analisis regresi karena memiliki beberapa variabel independen dan juga terdapat variabel moderating. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility*, variabel moderasi adalah *Internet Financial Reporting*, dan Variabel dependennya adalah Nilai perusahaan.

Untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi terhadap variabel lainnya digunakan uji regresi dalam dua bentuk persamaan sebagai berikut:

$$NP = b_0 + b_1Pr + b_2DKI + b_3CSR + b_4 NP.IFR + b_5 Pr.IFR + b_6 CSR.IFR + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

Pr = Profitabilitas

DKI = Dewan Komisaris Independen

CSR = *Corporate Social Responsibility*

IFR = *Internet Financial Reporting* (Variabel pemoderasi)

b_0 = konstanta

$b_1 - b_6$ = koefisien regresi

e = error, kesalahan dalam penelitian

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018).

Ada dua cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk

mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila probabilitas signifikansi nilai K-S jauh diatas 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) mengatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi, diantaranya adalah dengan melihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ dengan tingkat kolonieritas 0,50.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui *run test*. *Run test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Apabila probabilitas signifikansi nilai *run test* berada jauh diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2018).

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot uji heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat titik yang menyebar pada sumbu Y. Apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t-test digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 5% atau 0,05 maka ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen atau hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig) lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel dependen ke variabel independen atau hipotesis ditolak.

3.5.4. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat (Ghozali, 2018). Ghozali (2018) mengatakan bahwa untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis awal dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

3.5.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 dan mempunyai situs resmi perusahaan. Menurut *IDXFact Book* tahun 2022, tercatat sebanyak 193 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI, yang terdiri dari 72 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, 44 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan 77 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sebagai populasi karena penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur dinilai cukup rendah oleh *ASEAN Capital Market Forum* pada penilaian ACGS, yaitu di bawah 65. Tahun 2019 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di Indonesia. Dengan menggunakan sample pada tahun tersebut diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang lebih aktual.

Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Dengan metode tersebut didapat sejumlah 171 perusahaan dengan 684 sampel dan menjadi populasi penelitian sebanyak 387 sampel yang dapat dijelaskan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Populasi Sampel yang terdaftar di BEI
Tahun 2019-2022

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022	171
2	Jumlah sampel periode 2019 – 2022	684
3	Jumlah sampel tercatat yang situs resmi perusahaannya tidak aktif	(40)
4	Jumlah sampel tercatat yang memiliki situs resmi perusahaan aktif	644
5	Data-data yang berkaitan dengan variable penelitian tidak lengkap	(80)
6	Data Outlier	(217)
	Sampel	347

Sumber : olah data sekunder, 2024

Sumber data penelitian ini adalah laman perusahaan, *IDX Fact Book* dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2019 sampai dengan 2022. Data-data yang berkaitan dengan daftar perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi populasi sasaran penelitian ini selengkapnya ditampilkan pada lampiran XX.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan dan meringkas data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik utama dari data tersebut. Dari hasil analisis deskriptif atas tiga variabel independen, satu variabel moderasi dan satu variabel dependen diperoleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Std. Deviation
	Statistic	2019	2020	2021	2022		Statistic
NP	347	0.3020	0.3712	0.4367	0.4335	0.3689	0.2052
PR	347	12.5379	6.0753	6.9567	6.7767	8.6486	44.5976
DKI	347	1.7642	1.7115	1.8442	1.6977	1.7579	0.8392
CSR	347	29.0407	35.6923	41.9870	41.6744	35.4726	19.7005
IFR	347	11.9715	11.9827	12.1117	12.2535	12.0409	3.7508
Valid N (listwise)	347						

Sumber : olah data sekunder, 2024

Rata-rata nilai perusahaan (NP) yang dijadikan pada sampel pada penelitian ini adalah 0,37 dengan standar deviasi sebesar 0,21. Artinya rata-rata nilai pasar perusahaan pada sample ini hanya 0,37 dari nilai penggantian asetnya. Ini bisa menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih rendah daripada nilai aset fisiknya. Tren menunjukkan angka yang meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2022 walaupun pada tahun 2021 sedikit menurun ditahun 2022, hal ini menunjukkan respon pasar sedikit membaik pada periode penelitian.

Rata-rata profitabilitas (PR) yang diukur dengan *Return On Aset* (ROA) pada sampel penelitian ini adalah 8,65. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan penurunan, hal ini menunjukkan terjadinya penurunan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Nilai minimum PR adalah 0,0018 dan nilai maksimum sebesar 830,24 dengan standar deviasi sebesar 44,60.

Rata-rata Dewan Komisaris Independen (DKI) pada sampel penelitian ini adalah 1,76. Artinya dari total jumlah DKI terhadap jumlah total Dewan Komisaris

pada perusahaan tersebut 1,76. Nilai minimum DKI adalah 1 sementara nilai maksimal sebesar 4 dengan standar deviasi 0,84.

Rata-rata Corporate Social Responsibility (CSR) pada sampel penelitian ini adalah sebesar 35,47. Hal ini menunjukkan perusahaan pada sampel penelitian ini mengungkapkan program CSR sebesar 35,47. Dapat dilihat peningkatan antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, hal ini terlihat pengungkapan CSR yang semakin baik dari tahun ke tahun yaitu kesadaran perusahaan untuk peduli dengan lingkungan dan sosial disekitarnya. Nilai CSR minimum pada penelitian ini adalah sebesar 1 sementara nilai maksimal sebesar 76 dengan standar deviasi sebesar 19,70.

Internet Financial Reporting (IFR) pada sampel ini menunjukkan peningkatan dari tiap tahun periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai meningkatkan penggunaan website perusahaan untuk mengungkapkan aktifitas-aktifitas perusahaan guna menarik calon investor dan laporan kepada pemangku kepentingan. Dengan nilai mean 12,04 dan standar deviasi 3,75.

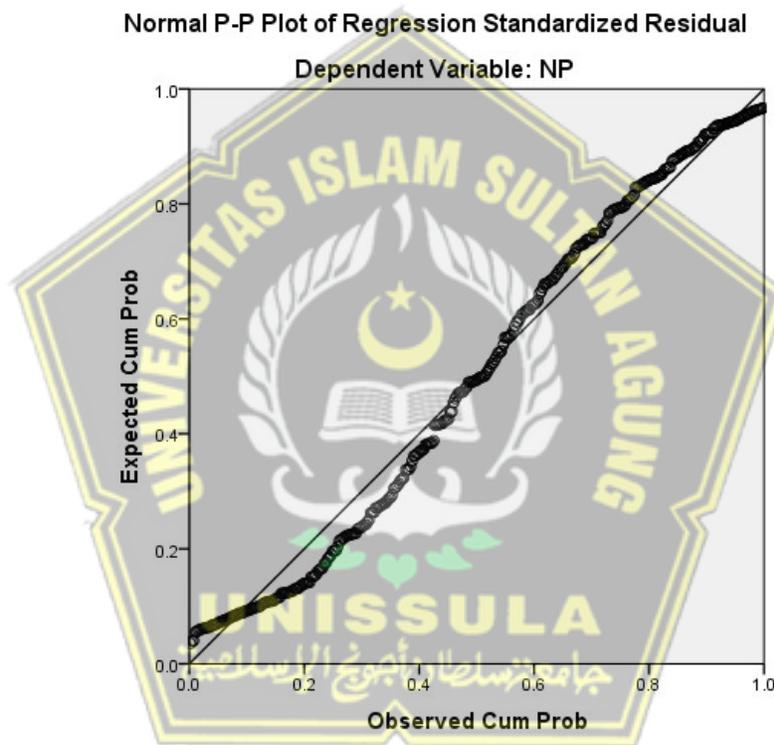
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk indikator lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Sumber : olah data sekunder, 2024

Grafik *probability plot* di atas memperlihatkan bahwa distribusi titik-titik dari variabel-variabel independen menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal, sehingga menunjukkan bahwa data tersebut normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Residual data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi K-S diatas 0,05, sebaliknya residual data dinyatakan tidak terdistribusi normal, jika taraf signifikansi K-S dibawah 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas K-S pada penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		347
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00302584
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.071
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data sekunder, 2024

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 0,061 di atas 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, diantaranya adalah

dengan melihat dari (1) nilai tolerance, dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance <0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PR	.153	6.548
	DKI	.478	2.093
	CSR	.213	4.698
	DKI.IFR	.341	2.934
	PR.IFR	.148	6.755
	CSR.IFR	.195	5.138

a. Dependent Variable: NP

Sumber : olah data sekunder, 2024

Hasil uji multikolinearitas melalui *collinearity statistics* hasil output pada tabel 4.5 *Coefficients^a* masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda bebas dari asumsi klasik multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui *run test*. *Run test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar

residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Apabila probabilitas signifikansi nilai *run test* berada jauh di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00005
Cases < Test Value	173
Cases >= Test Value	174
Total Cases	347
Number of Runs	165
Z	-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

a. Median

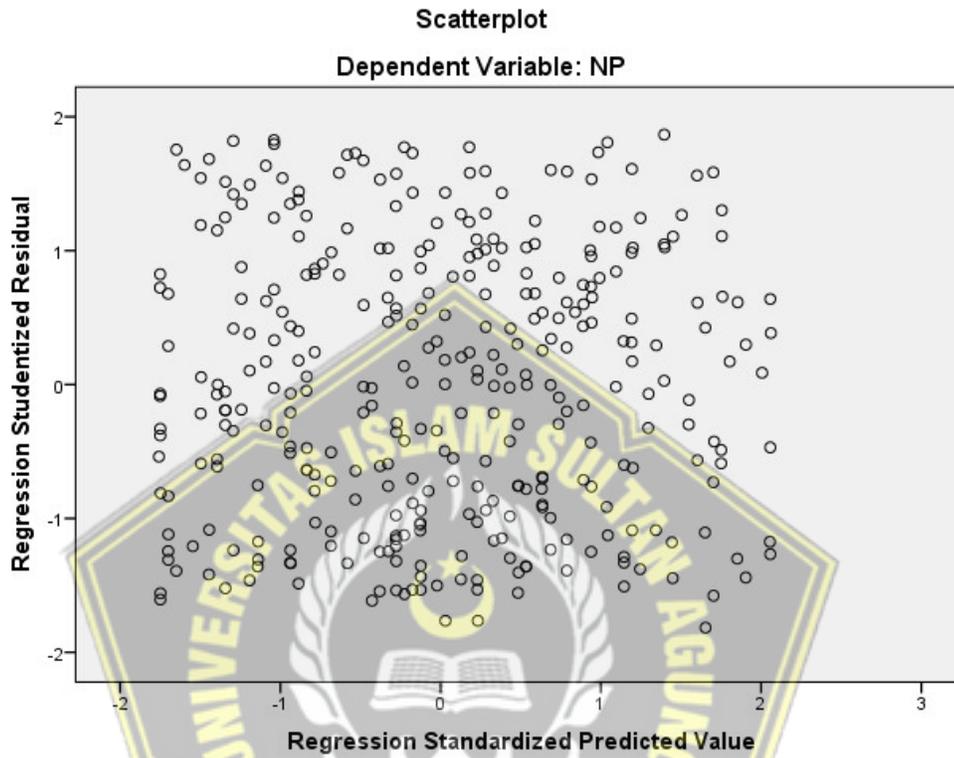
Sumber : olah data sekunder, 2024

Hasil *output* uji autokorelasi *run test* dengan nilai perusahaan (NP) sebagai variabel dependen adalah sebesar 0,307 dengan probabilitas sebesar 0,05 signifikan di atas 0,05 yang berarti residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas adalah dengan grafik *Scatterplot* yaitu dengan melihat grafik plot uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Plot



Sumber : olah data sekunder, 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas grafik plot gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan pada tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.001	.001		-1.850	.065
	PR	-5.226E-006	.000	-.001	-.555	.579
	DKI	.000	.000	.001	.474	.636
	CSR	.010	.000	1.003	578.431	.000
	DKI.IFR	1.004E-005	.000	.001	.437	.663
	PR.IFR	1.200E-006	.000	.001	.428	.669
	CSR.IFR	-2.483E-006	.000	-.003	-1.911	.057

a. Dependent Variable: NP

Sumber : olah data sekunder, 2024

Persamaan regresi untuk memprediksi Nilai Perusahaan dengan memasukkan variabel moderasi adalah sebagai berikut :

$$NP = (-0.001) Pr + 0.001 DKI + 1.003 CSR + 0.001 DKI.IFR + 0.001 Pr.IFR + (-0.003) CSR.IFR$$

Dimana dalam persamaan diatas (-0.001) adalah koefisien variabel profitabilitas (Pr). Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien 0.001. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien 1.003. Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) memiliki koefisien 0.001. Interaksi antara PR dengan IFR memiliki koefisien 0.001. Interaksi antara CSR dengan IFR memiliki koefisien (-0.003).

Profitabilitas (Pr) menunjukkan koefisien standar sebesar (-0.001) dengan nilai t sebesar (-0.555) dan signifikansi 0.579. Menandakan pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perhitungan profitabilitas diukur dengan ROA yang menggambarkan efisiensi aset perusahaan dalam mendapatkan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan belum optimalnya perusahaan dalam sampel penelitian dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dewan Komisaris Independent (DKI) memiliki koefisien standar sebesar 0.001 dengan nilai t sebesar 0.474 dengan signifikansi 0.636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya Dewan Komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tetapi tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi calon investor.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien standar sebesar 1.003 dengan nilai t sebesar 578.43 dengan signifikansi 0.00. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menunjukkan bahwa moderasi IFR mendukung positif DKI terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.

Interaksi antara Pr dengan IFR memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.428 dan signifikansi sebesar 0.669. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

moderasi IFR dapat mendukung positif profitabilitas diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.

Interaksi antara CSR dengan IFR memiliki angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR melalui IFR berpengaruh negatif signifikan pada 10% terhadap nilai perusahaan.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.001		-1.850	.065
	PR	-5.226E-006	.000	-.001	-.555	.579
	DKI	.000	.000	.001	.474	.636
	CSR	.010	.000	1.003	578.431	.000
	DKI.IFR	1.004E-005	.000	.001	.437	.663
	PR.IFR	1.200E-006	.000	.001	.428	.669
	CSR.IFR	-2.483E-006	.000	-.003	-1.911	.057

a. Dependent Variable: NP

Sumber : olah data sekunder, 2024

Profitabilitas (Pr) menunjukkan koefisien standar senilai (-0.001) dengan nilai t sebesar (-0.555) dan signifikansi sebesar 0.579. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan (NP) jika profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROA. Nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari

0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, profitabilitas mungkin tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien standar sebesar 0.001 dengan nilai t sebesar 0.474 dan signifikansi sebesar 0.636. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Namun, nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien standar sebesar 1.003 dengan nilai t sebesar 578.43 dan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Nilai t yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, CSR memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menjelaskan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya,

pengungkapan jumlah DKI yang dikuatkan dengan IFR mungkin tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara Pr dengan IFR memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.428 dan signifikansi sebesar 0.669. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi antara Profitabilitas (Pr) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, interaksi antara Pr dengan menghitung ROA dengan IFR tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Interaksi antara CSR dengan IFR memiliki angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan negatif yang lemah dengan nilai perusahaan. Nilai t yang mendekati -2 dan signifikansi yang mendekati 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini hampir signifikan secara statistik, tetapi tidak cukup untuk dianggap signifikan pada tingkat konvensional tetapi bisa signifikan pada 10%. Dengan kata lain, ada indikasi bahwa interaksi antara CSR dan IFR mungkin memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi bukti ini tidak cukup kuat untuk memastikan pengaruh tersebut dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.8
Uji Signifikansi F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.563	6	2.427	260506.085	.000 ^b
	Residual	.003	340	.000		
	Total	14.566	346			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), CSR.IFR, PR.IFR, DKI, DKI.IFR, CSR, PR

Hasil Uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 260506.09 dengan signifikansi 0.000. Nilai tersebut menjelaskan bahwa dengan Nilai F yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini secara keseluruhan signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa setidaknya ada satu variabel independen yaitu CSR dan CSR.IFR dalam model yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

4.2.4.3 Koefisien determinasi

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.0030524	2.055

a. Predictors: (Constant), CSR.IFR, PR.IFR, DKI, DKI.IFR, CSR, PR

b. Dependent Variable: NP

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai 1.000, hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 100% variabilitas dalam variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Std. Error of the Estimate merupakan nilai yang menunjukkan seberapa jauh penyimpangan antara data aktual dari garis regresi yang diprediksi oleh model. Std. Error of the Estimate yang sangat kecil senilai 0.0030 menunjukkan bahwa prediksi model sangat dekat dengan nilai aktual.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian dengan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan profitabilitas yang dihitung dari *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Profitabilitas yang dihitung dengan ROA tidak menjadi acuan bagi para calon investor untuk melakukan investas di sebuah perusahaan.

Pada koefisien regresi menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA memiliki hasil koefisien standar senilai (-0.001) dengan nilai t sebesar (-0.555) dan signifikansi sebesar 0.579. Menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan metode ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan profitabilitas diukur dengan ROA. Kinerja keuangan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Habibi Arrasyid & Rahardian Ary Helmina, 2023).

Hasil tersebut bisa dipengaruhi karena dalam industri manufaktur calon investor lebih melihat parameter lain seperti leverage, likuiditas, struktur modal atau ukuran perusahaan. Struktur modal perusahaan manufaktur, termasuk proporsi utang dan ekuitas, dapat mempengaruhi nilai perusahaan lebih signifikan daripada profitabilitas. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih stabil mungkin lebih dihargai oleh investor. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari pada ekuitas. Perusahaan akan semakin leluasa menjalankan kegiatan operasionalnya ketika mampu memanfaatkan hutang selagi penghematan pajak dan biaya lainnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga (Mudjijah, 2019).

Dalam penelitian ini juga memasukkan variabel moderasi yaitu *internet financial reporting* (IFR) dengan hasil koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.428 dan signifikansi sebesar 0.669. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi antara Profitabilitas (Pr) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas diukur dengan ROA disajikan pada laporan keuangan pada website perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan

Dewan Komisaris Independen (DKI) diperlukan untuk mengawasi dan mengontrol segala tindakan oportunistik dari manajemen. Semakin banyak jumlah

dewan komisaris independen maka semakin berfungsinya peran dari dewan komisaris independen dalam mengawasi manajemen sehingga manajemen akan selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen lebih banyak cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat dan objektif terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien regresi pada penelitian ini memiliki koefisien standar sebesar 0.001 dengan nilai t sebesar 0.474 dan signifikansi sebesar 0.636. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Namun, nilai t yang rendah dan signifikansi yang tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa peran Dewan Komisaris Independen kurang efektif pada perusahaan sektor pertambangan sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah Dewan Komisaris Independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Dalam penelitian ini juga mengukur interaksi antara DKI dengan IFR. Interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel moderasi memiliki koefisien 0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menjelaskan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan

Internet Financial Reporting (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *internet financial* yang menyajikan komposisi Dewan Komisaris Independent tidak cukup memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.

4.3.3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen Perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam melindungi lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini melihat hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Hasil menunjukkan koefisien standar sebesar 1.003 dengan nilai t sebesar 578.43 dan signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Nilai t yang sangat tinggi dan signifikansi yang sangat rendah (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, meningkatkan kepuasan karyawan, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini juga melihat interaksi hubungan antara CSR dengan IFR terhadap nilai perusahaan. Pada persamaan regresi menghasilkan angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *Corporate Social Responsibility*

(CSR) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Nilai t yang mendekati -2 dan signifikansi yang mendekati 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada 10% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR yang didukung oleh IFR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks tertentu, seperti industri atau wilayah tertentu, interaksi antara CSR dan IFR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam statistik 10% . Ini bisa disebabkan saat ini pengaruh sosial dan lingkungan menjadi isu penting terhadap minat investor.

4.3.4. Interaksi profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, CSR dengan *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan.

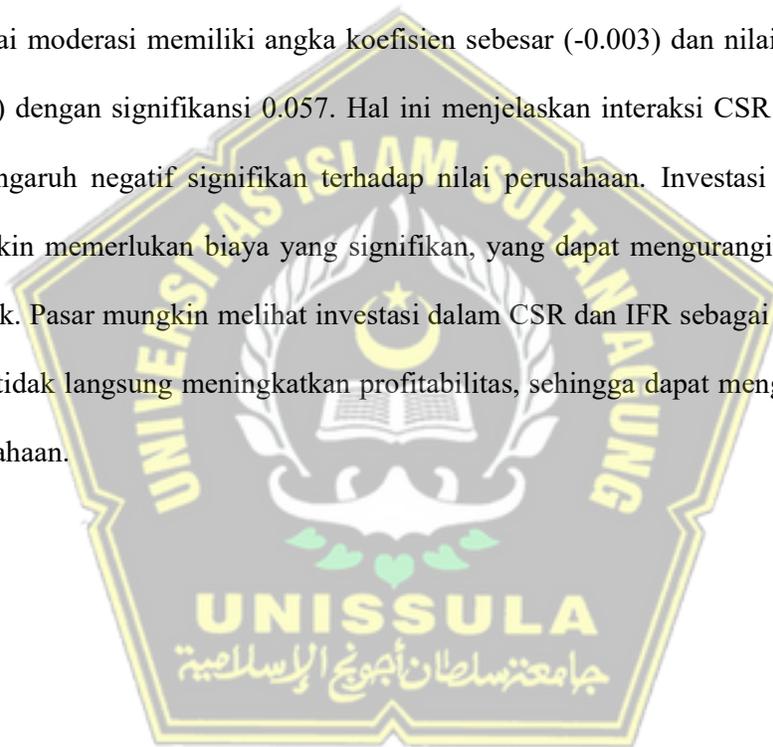
Penelitian ini tidak hanya meneliti hubungan langsung antara profitabilitas (Pr) yang diukur dengan ROA, komposisi Dewan Komisaris Independen (DKI) dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Tetapi juga melihat apakah *internet financial reporting* (IFR) dapat memoderasi hubungan Pr, DKI dan CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan dan sinyal asumsi awal bahwa IFR dapat berperan sebagai moderator yang signifikan untuk antara hubungan Pr, DKI dan CSR terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh dalam kasus DKI, keberadaan IFR dapat berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan transparan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap peran pengawasan DKI dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara DKI dengan *internet financial reporting* (IFR) sebagai variabel moderasi memiliki koefisien

0.001 dengan nilai t sebesar 0.437 dan signifikansi sebesar 0.663. Menjelaskan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris Independen (DKI) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki hubungan positif yang sangat lemah dengan nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara tata kelola perusahaan dengan pengukuran kinerja keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antara CSR dengan IFR sebagai moderasi memiliki angka koefisien sebesar (-0.003) dan nilai t sebesar (-1.911) dengan signifikansi 0.057. Hal ini menjelaskan interaksi CSR dengan IFR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investasi dalam CSR mungkin memerlukan biaya yang signifikan, yang dapat mengurangi laba jangka pendek. Pasar mungkin melihat investasi dalam CSR dan IFR sebagai pengeluaran yang tidak langsung meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan antara lain :

- 5.1.1 Profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti ROA bukan sebagai acuan pada investor sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- 5.1.2 Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan yang berarti susunan DKI tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut bisa menjelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen mungkin tidak memiliki peran yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan strategis yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Peran mereka mungkin lebih bersifat pengawasan dan kepatuhan.
- 5.1.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Dari hasil tersebut bisa menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR sering kali dipandang lebih positif oleh konsumen, investor, dan pemangku kepentingan. Maka jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan cara lebih memperhatikan kegiatan CSR perusahaan yang dapat meningkatkan

reputasi dan citra perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan tetap menjaga fokus bisnis eksisting yang sudah berjalan.

5.1.4 Interaksi CSR dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan yang berarti CSR yang diungkapkan melalui IFR dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut bisa diakibatkan karena respon pasar yang menganggap fokus yang berlebihan pada CSR dan IFR mungkin mengalihkan perhatian manajemen dari operasi inti perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan.

5.1.5 Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi dengan moderasi, *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh Profitabilitas dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi praktis

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memilah informasi yang disajikan melalui IFR. Manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Misalnya, jika CSR terbukti memiliki pengaruh signifikan, perusahaan dapat meningkatkan investasi dalam kegiatan CSR. Hasil penelitian dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya, terutama dalam hal profitabilitas dan tata kelola perusahaan.

5.2.2 Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada dengan membuktikan bahwa peran IFR sebagai moderasi lebih terbatas daripada yang diharapkan dalam konteks hubungan antara profitabilitas, Dewan Komisaris Independen dan CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks spesifik seperti industri atau kondisi ekonomi dalam penelitian. Teori yang berlaku dalam satu konteks mungkin tidak berlaku dalam konteks lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan penelitian ini adalah dengan jumlah sampel 347 yang digunakan terdiri dari beberapa jenis usaha dan hanya mengandalkan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data tetap handal namun keterbatasan dalam akses internal perusahaan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada perusahaan Indonesia sehingga tidak dapat dijadikan dasar pada penelitian perusahaan luar negeri dengan kondisi ekonomi, sosial dan regulasi yang berbeda.

Penelitian ini menunjukkan Nilai R, R Square, dan Adjusted R Square sebesar 1.000 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediksi yang sangat tinggi, mampu menjelaskan 100% variabilitas dalam variabel dependen. Ini sangat jarang terjadi dan bisa menunjukkan overfitting, di mana model terlalu sesuai dengan data sampel dan mungkin tidak bekerja dengan baik pada data baru. Perlu ditambahkan variabel-variabel baru yang dapat mendukung nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya perlu difokuskan pada perusahaan industri tertentu dengan rentang waktu data yang lebih panjang sehingga lebih mampu mendapatkan hasil yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). In *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 8, Issue 1).
- Abdillah, M. R. (2018). CORPORATE GOVERNANCE DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTERNET FINANCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STIE NASIONAL BANJARMASIN. In *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 11, Issue 2).
- Aini, N., & Faisal, N. T. (2021). The Effect Of Environmental Performance On Firm Value Using Financial Performance As Mediator Variable. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 04.
- Almilia, L. S. (2008). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA “INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING.” In *JAAI VOLUME* (Vol. 12, Issue 2).
- Alviansyah, R., & Adiputra, G. (2021). *Alviansyah dan Adiputra: Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR ... PENGARUH MEKANISME GCG DAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMEDIASI MANAJEMEN LABA*.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Andriyani et al. (2017). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, LEVERAGE, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN IFR DI BEI. *Kompartemen*.
- ASOGWA, I. E. (2017). IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE ON INTERNET FINANCIAL REPORTING IN A GROWING ECONOMY: THE CASE OF NIGERIA. *Archives of Business Research*, 5(2). <https://doi.org/10.14738/abr.52.2743>
- Chumaidah Maswar, & Patuh Priyadi. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*.

- Dalimunthe, M. I. (2018). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Mutiara Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2).
- Fauzi, A. S. (2016). *PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*.
- Gusti Ayu Purnamawati, I., Adi Yuniarta, G., & Ria Astria, P. (2017). | 276 | GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 21, Issue 2).
- Habibi Arrasyid, & Rahardian Ary Helmina, M. (2023). *LITERATURE REVIEW: PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Forum Manajemen*.
- Inayah, Z. (2022). *ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PENELITIAN LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN)*.
- Kartika dan Puspa. (2013). *KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING* (Vol. 17, Issue 2). <http://jurkubank.wordpress.com>
- Kelton, A. S., & Yang, Y. wen. (2008). The impact of corporate governance on Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1), 62–87. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.11.001>
- Khairani, S.-. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *Jurnal Akuntansi* :

Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 6(2), 178.
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>

- Mudjijah, S. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Muthi'ah, S., & Chang, I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN IFR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 87–98. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.570>
- Nasution, I. R. (2016). ANALISIS RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Nathalia V. Sondokan, Rosalina A. M. Koleangan, & Merlyn M. Karuntu. (2019). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017. *EMBA*.
- Nur, M., Putri, A., & Azizah, D. F. (2019). FINANCIAL REPORTING) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 72, Issue 2).
- PRASETYORINI, B. F. (2013). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PRICE EARNING RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Ilmu Manajemen* | (Vol. 1, Issue 183).
- Puspaningrum. (2017). *THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND MANAGERIAL OWNERSHIP TO FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AND FIRM SIZE AS MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL STUDY AT MINING FIRM IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)*.
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157–166. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00075-5)
- Putra, R. J., & Rumantir, N. (2021). Pengaruh Public Ownership Dan Profitabilitas Terhadap Transparansi Informasi Dengan Internet Financial Reporting

Sebagai Variabel Moderasi. *Manajerial, Jurnal Akuntansi*, 7(1), 2022. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>

- Putu, I., Sintyana, H., Gede, L., & Artini, S. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 8(2), 7717–7745. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p7>
- Rahadhian, A., & Septiani, A. (2014). ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INTERNET CORPORATE REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ramona, S. (2017). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Yanindha Sari, P. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015 THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON COMPANY VALUE IN THE BANK IS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2015*.
- Yassin, M. M. (2017). The determinants of internet financial reporting in Jordan: financial versus corporate governance. In *Int. J. Business Information Systems* (Vol. 25, Issue 4).